

**MENINGKATKAN SIKAP BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA
SISWA KELAS VIII-2 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN SMP NEGERI 1 PAYUNG**

Annan Ginting

Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 1 Payung

Surel : silabanelfaria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sikap belajar siswa, hasil belajar kognitif dan ketrampilan belajar. Subjek penelitian berjumlah siswa 17 orang. Data sikap belajar siswa pada siklus I antara lain kejujuran (56%), disiplin (59%), tanggung jawab (61%), ketelitian (58%), dan kerjasama (59%). Pada siklus II antara lain kejujuran (88%), disiplin (90%), tanggung jawab (89%), ketelitian (88%), dan kerjasama (86%). Tes hasil belajar formatif I dan formatif II hasilnya masing-masing menunjukkan rata-rata 71,7 dan 88,2. Data hasil ketrampilan belajar siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain mengamati (63%), mengumpulkan data (63%), menganalisis (67%), menginterpretasi (61%), dan mengkomunikasikan hasil (61%). Pada siklus II antara lain mengamati (88%), mengumpulkan data (92%), menganalisis (93%), menginterpretasi (89%), dan mengkomunikasikan hasil (86%).

Kata Kunci : Model Think Talk Write, Sikap Belajar Siswa, Hasil Belajar Kognitif, Ketrampilan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Hal ini berarti bahwa guru dituntut menguasai bidang studi yang diajarkan dan kemudian mengajarkan kepada siswa agar dapat efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan kondisi sosial.

Berdasarkan pengalaman peneliti, masalah yang dihadapi dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Payung siswa lambat dalam menerima pelajaran, jika ditanya ada yang tidak dimengerti tidak ada siswa yang menjawab, tetapi jika ditanya, siswa tidak mau menjawab, siswa hanya diam saja. Pembelajaran yang tidak berjalan dalam kondisi yang baik juga mempengaruhi sikap siswa. Dilihat dari Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang semakin lama semakin menurun, siswa juga sering tidak konsentrasi dan ribut dikelas pada saat guru menerangkan.

Maka untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar

Agama Kristen dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menekankan kepada pembentukan motivasi atau rangsangan baik dalam diri atau dari luar diri siswa untuk dapat belajar dengan baik serta dapat membentuk pola pikir yang ilmiah.

Think talk write adalah Suatu Model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi berbahasa indonesia siswa adalah model *think talk write* (TTW). Model yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dalam Yamin (2008 : 84) ini pada dasarnya dibangun berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog pada dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide atau berdiskusi dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 5-6 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TTW adalah

a. Guru membagi teks bacaan berupa Lembaran Aktivitas Siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.

- b. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d. Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

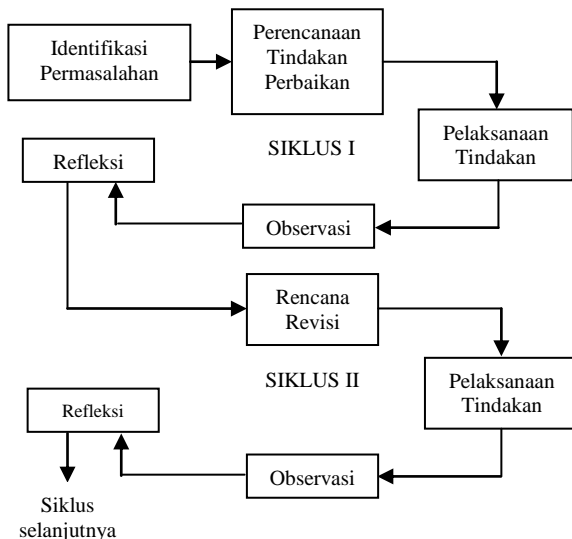
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Payung dan pelaksanaannya pada bulan September sampai dengan Desember 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Payung dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian ini sebanyak 17 orang. Alat pengumpul data dalam penelitian ini antara lain :Tes hasil belajar dan lembar Observasi Belajar Afektif dan Ketrampilan Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran

tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999 : 27)

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
- 2) Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
- 3) Penilaian
 - a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian observasi hasil belajar siswa serta ketrampilan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Setelah data observasi siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data prosentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan proporsi aktivitas.

$$= \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskor ideal}} \times 100\%$$

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (kognitif)

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai ≥ 70 disebut tuntas kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif, afektif dan ketrampilan. Ringkasan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Think-Talk Write* sebagaimana seperti berikut ini.

Data Pretes (Ujiawal)

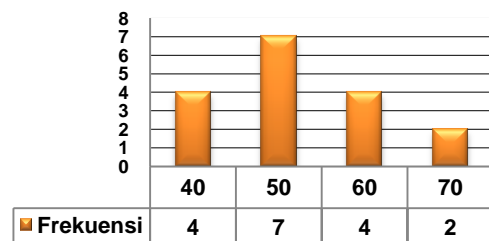
Untuk melihat kemampuan awal siswa maka dilakukan tes hasil belajar (Uji awal), dengan jumlah 10 soal, data terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan Pada Tabel.

Tabel Distribusi Hasil Pretes

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	S.D
40	4	52,3	9,7
50	7		
60	4		
70	2		
Jumlah	17		

Merujuk pada Tabel, nilai terendah untuk pretes adalah 40 dan tertinggi adalah 70 dengan KKM sebesar 70. Hanya 2 orang siswa yang lulus KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 52,83 dengan standar deviasi 9,7. Data hasil pretes ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram, dapat dilihat pada gambar.

Grafik Pretes



Gambar Grafik Hasil Pretes

Data Postes I

Pada tahap ini peneliti membuat kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Membuat lembar kegiatan siswa pertemuan 1 dan pertemuan 2.
- c) Membuat tes pemahaman siswa siklus I.
- d) Membuat lembar observasi hasil belajar afektif dan ketrampilan belajar siswa melalui penerapan strategi *think talk write* (TTW) .

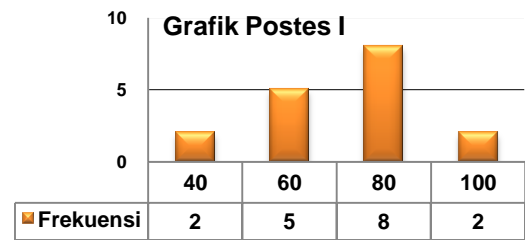
Pelaksanaan pembelajaran/observasi

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 Agama Kristen di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Payung. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati sikap belajar dan ketrampilan belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir siklus I dilakukan pula tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Hidup beriman dan berpengharapan sebagai formatif I.

Tabel Distribusi Hasil Formatif 1

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	S.D
40	2	71,7	17,4
60	5		
80	8		
100	2		
Jumlah	17		

Hasil analisis pada Tabel tentang distribusi Formatif I dapat dirubah menjadi grafik histogram, untuk memudahkan membaca hasil belajar siswa dan grafiknya dapat dilihat pada Gambar.



Gambar Grafik Formatif I

Selama proses pembelajaran dilakukan peneliti, peneliti berkolaborasi dengan dua guru lain untuk mengobservasi siswa dalam hal sikap belajar siswa dan ketrampilan belajar siswa. observasi oleh observer (guru sejawat) dilakukan dengan cara menceklis lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Selama mengamati aktivitas siswa observer telah dikode oleh peneliti tentang kelompok mana yang akan di amati. Masing-masing observer mengamati kelompok yang berbeda. Hasil pengamatan observer pada siklus I seperti pada tabel berikut :

Tabel Sikap Belajar siswa siklus I

No	AFEKTIF	Siklus I	
		Skor	Proporsi
1	Kejujuran	36	56%
2	Disiplin	38	59%
3	Tanggung Jawab	39	61%
4	Ketelitian	37	58%
5	Kerjasama	38	59%
Rata – Rata Proporsi		59%	

Tabel Ketrampilan belajar siswa siklus I

No	KETRAMPILOAN	Siklus I	
		Skor	Proporsi
1	Mengamati	40	63%
2	Mengumpulkan Data	40	63%

3	Menganalisis	43	67%
4	Menginterpretasi	39	61%
5	Mengkomunikasikan Hasil	39	61%
Rata – Rata Proporsi			63%

Refleksi

Dari pengamatan dan analisis hasil belajar siswa pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,7. Sejumlah 10 orang siswa telah tuntas belajar pada batas KKM, sejumlah 7 orang siswa lainnya masih belum tuntas menurut batas KKM. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami materi yang telah disampaikan hanya sebesar 58,8% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write.

Data Postes II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario strategi *think talk write* (TTW) dengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran sejenis dengan kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.

- b) Penyusunan Lembar Kegiatan siswa pertemuan 3 dan pertemuan 4.
- c) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi hasil belajar afektif siswa dan ketrampilan belajar siswa serta pengelolaan guru terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *think talk write* (TTW) dan tes pemahaman siswa.

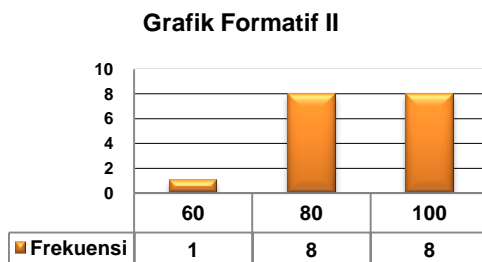
Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Hasil belajar siswa pada pretes dan Formatif I didiskusikan antara pembimbing dan guru (sesama peneliti). Melihat gambaran data-data hasil belajar siswa perlu ada perubahan pembelajaran pada Siklus II. Pembelajaran diskusi lebih ditekankan, diberikan lebih banyak kesempatan siswa melaksanakan bagian ini dari pada bagian lain. Mendesain LKS pada bagian analisis dengan kalimat dan teknik yang lebih memudahkan siswa mencapai pada kesimpulan seperti dengan kalimat yang bagian-bagiannya dihilangkan sehingga membimbing siswa pada kesimpulan. Selama siswa bekerja dalam kelompok peneliti/guru hadir sebagai fasilitator. Setelah melaksanakan KBM pada Siklus II, maka akhir KBM II dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif II, hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata	S.D
60	1	88,2	12,4
80	8		
100	8		
Jumlah	17		

Merujuk pada Tabel, nilai terendah untuk formatif II adalah 60 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka ada 1 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan dan yang mendapat nilai tertinggi 100 sebanyak 8 orang. Nilai rata-rata 88,2 dengan jumlah siswa tuntas 16. Hal ini menunjukkan siswa mulai memahami penjelasan guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memahami materi yang telah disampaikan sebesar 93,3% mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.. Data hasil potes II ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram, dan dapat dilihat pada Gambar.



Gambar Grafik Hasil Formatif II

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (guru sejawat) untuk mengamati

hasil belajar afektif siswa dan ketrampilan belajar siswa. Pengamatan kegiatan siswa dilakukan dengan cara menceklis lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan oleh kedua observer pada siklus II ini sesuai pada tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Sikap belajar Siswa Siklus II

No	Afektif	Siklus II	
		Skor	Proporsi
1	Kejujuran	63	88%
2	Disiplin	65	90%
3	Tanggung Jawab	64	89%
4	Ketelitian	63	88%
5	Kerjasama	62	86%
Rata – Rata Proporsi			88%

Tabel Rekapitulasi Ketrampilan Belajar Siswa Siklus II

No	Afektif	Siklus II	
		Skor	Proporsi
1	Mengamati	63	88%
2	Mengumpulkan Data	66	92%
3	Menganalisis	67	93%
4	Menginterpretasi	64	89%
5	Mengkomunikasikan Hasil	62	86%
Rata – Rata Proporsi			89%

Refleksi

Penerapan model pembelajaran *think talk write (TTW)* pada pembelajaran agama Kristen siklus II telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus II rata-rata 88,2 nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

Ketuntasan kelas telah melampaui batas minimal > 85% yaitu sebesar 94,1%. Dengan demikian hasil ini dapat dianggap bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* (TTW) telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa catatan perbaikan selama proses pembelajaran diketahui :

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif .
2. Siswa mulai membiasakan diri bertanya baik pada teman ataupun pada guru.
3. Peneliti memberi perhatian lebih pada siswa yang sebelumnya dianggap kurang disiplin selama proses belajar.

Pembahasan

Merujuk pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan model pengajaran *Think Talk Write* pada mata pelajaran agama Kristen yaitu berupa nilai pretes adalah 52,3 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 0%, setelah penerapan model pengajaran *Think Talk Write* nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 71,7 dengan persentasi 58,8%, untuk nilai rata-rata hasil belajar dan persentasi ketuntasan klasikal yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Merujuk pada Tabel yang sama, hasil tes pada Siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah

88,2 dengan persentasi mencapai yaitu 94,1%. Hasil belajar tersebut sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% hasil belajar siswa sudah mencapai nilai minimal 70.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra pembelajaran, Siklus I sampai akhir Siklus II. Namun hasil pembelajaran diakhir Siklus I masih ada 7 orang siswa memperoleh nilai di bawah ketuntasan. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Beberapa siswa belum memahami peran dan tugasnya dalam bekerja kelompok karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- b. Interaksi antar siswa belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.
- c. Adanya siswa yang pasif dan menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada kelompoknya.

Uraian di atas menyatakan bahwa pada Siklus I meski sebagian indikator keberhasilan telah tercapai namun terdapat 7 siswa belum tuntas nilainya. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada Siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan klasikal mencapai maksimum. Tindakan yang diberikan berupa

Pembelajaran diskusi lebih ditekankan, diberikan lebih banyak kesempatan siswa melaksanakan bagian ini dari pada bagian lain. Mendesain LKS pada bagian analisis dengan kalimat dan teknik yang lebih memudahkan siswa mencapai pada kesimpulan seperti dengan kalimat yang bagian-bagiannya dihilangkan sehingga membimbing siswa pada kesimpulan. Hasil belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 94,1% yang berarti seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa telah terbiasa dengan bekerja secara kelompok.
- b. Keberanian siswa untuk berinteraksi berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada sesama teman lainnya dalam menyelesaikan masalah.
- c. Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman dalam kelompoknya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* pada mata pelajaran Agama Kristen di

kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Payung sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan sikap belajar siswa, ketuntasan pembelajaran serta ketrampilan belajar siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan pembelajaran siswa.
2. Data sikap belajar siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I dan II antara lain kejujuran (56%) menjadi (88%), disiplin (38%) menjadi (90%), tanggung jawab (61%) menjadi (89%), ketelitian (58%) menjadi (88%), dan kerjasama (59%) menjadi (86%).
3. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 71,7 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 58,2% dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 88,2 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 94,1%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.
4. Data ketrampilan belajar siswa menurut pengamatan pada Siklus I dan II antara lain mengamati (63%) menjadi (88%), mengumpulkan data (63%) menjadi (92%), menganalisis (67%) menjadi (93%), menginterpretasi (61%) menjadi (89%), dan mengkomunikasikan hasil (61%) menjadi (86%). Sehingga pembelajaran berhasil memperbaiki hasil belajar afektif siswa dan ketrampilan belajar siswa dalam dua siklus.

Saran yang dapat penulis sumbangkan sehubungan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* perlu diperhatikan ketika diskusi berlangsung.
2. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* hendaknya guru memperhatikan waktu dalam pembagian kelompok agar waktu yang digunakan menjadi efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1997. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban*.

Purwanto, Ngalm. (1994). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Rosdakarya. Bandung.

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Yamin, M., (2008), *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Gaung Persada Press, Jakarta